

RADAR JOGJA

MENJAGA JOGJA ISTIMEWA

SELASA PON 16 JUNI 2021

WFH: Belajar dari Peristiwa Besar

berlepas dari dengan tempat tinggal saya. Namun efek hujan abu begitu terasa. Bukan hanya sampai di kampung halaman. Hujan abu juga sampai ke daerah lain yang jaraknya lebih jauh. Teringat jelas di memori. Sore hari. Tepat saat hujan abu. Ada janjian dengan petani lahan pantai. Saya merencanakan ambil data penelitian disertasi. Adanya hujan abu. Situasi menjadi tidak memungkinkan. Saya ingin membantalkan agenda ambil data. Saya pun menghubungi tokoh masyarakat yang memiliki kewenangan mengumpulkan petani.

Respons tokoh masyarakat. Diluar dugaan saya. Saya mengira petani senang dengan pembatalan ambil data. Tetapi ternyata sebaliknya. "Kalau kegiatan nanti sore dibatalkan. Lebih baik tidak dilaksanakan. Saya sudah cerlajur mengumpulkan petani. Kalau tidak jadi. Susah mengumpulkan petani lagi," jawabannya. Adanya jawaban dari tokoh masyarakat ini. Saya menjadi belajar. Janji adalah janji. Harus konsisten untuk dijalankan karena yang diperlukan adalah kepercayaan. Apapun halangan apapun hambatanya. Sedapat mungkin harus dilaksanakan. Tentu ada resiko yang harus

an. Benjari jalanan penuh abu. Tebal. Abu melayang. Dampaknya pandangan mata hanya melihat dari jarak dekat. Dan sekali-kali harus berhenti. Menghapus abu yang melekat di kaca helm. Perjalanan melambat. Jarak tempuh menjadi lebih lama. Beruntung petani masih setia. Mereka bersedia menunggu lama. Saya bersama mahasiswa yang bantu pengambil data hadir tidak tepat waktu.

Sebelum sampai di lokasi pengambilan data. Saya bersama tim mahasiswa melintasi lahan pantai. Area lahan pantai ditancari cabai, bawah merah, melon, semangka, dan beberapa jenis komoditas tanaman lain. Perjalanan kali ini beda dengan hari biasanya. Tanaman cabai, ncion, dan semangka ditutupi oleh abu tebal.

Akibat dari hujan abu. Petani gagal panen. Hujan abu merusak tanaman. Tanaman rusak karena hujan abu. Bukan hanya menimpah tanah pantai. Namun petani-petani di daerah lain menerima nasib sama. Gagal panen. Hujan abu memupus panen satu musim masa tanam. Setelah saya sampai di lokasi bertemu dengan tokoh masyarakat dan petani. Dari peristiwa ini tambah belajar mengenai kemampuan survival petani. Tak ada rasa penyesalan, putu asa, bersedih, atau muram di wajahnya. Petani menghadapi peristiwa besar hujan abu dengan hati tenang. Tak gugup.

Bagi petani peristiwa besar hujan abu disikap seperti peristiwa serangan hama pada tanaman. Beberapa kali petani mendapat ujian gaga panen karena diserang hama. Namun mereka tidak mengeluh. Ketika gagal menanam laginya sampai saatnya tiba. Panen bisa berhasil. Yang terpenting bagi mereka. Tetap optimis. Dan selalu memupuk harapan. Bila tanaman di rawa dengan sebaiknya Esok tanaman bisa produktif. Tanaman akan memberi rezeki.

Belajar dari petani menghadapi peristiwa besar. Berupaya tidak menggerutu. Hadapi dengan tenang. Selalu mencari jalan keluar. Sebenarnya masalah menjadi badi yang mengemparkan kempasan hidup. Jangan kehilangan harapan. Terus memupuk optimisme. Bahkan pasti akan berlalu.

"Penulis Adalah Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan



Resensi Kehidupan

Oleh

Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si¹

ditanggung akibat tetap menjalankan aktivitas di tengah situasi sulit. Dan tentu ada jalan keluar, bila teguh pendirian merealisasikan kegiatan saat ada rintangan menantang di depan mata.

Saya mengiyakan. Pembatalan saya urungkan. Saya tetap melaksanakan pengambilan data. Sesuai rencana. Sore hari berangkat ke lokasi. Seluruh tubuh tertutup rapat. Antisipasi melindungi diri dari abu yang berterbangan di jalanan.

mu jawabannya. Pernyata berasal dari arangkali letusan berjarak antara sumbu 1km. Tentu ada resiko yang harus